



Jurnal Studi Keislaman dan Hukum Ekonomi Syariah

Vol. 14 No. 1 Juni 2026

p-ISSN: [2088-6357](https://doi.org/10.24090/magosid.v14n1.2026), for printed version dan e-ISSN: [2809-4190](https://doi.org/10.24090/magosid.v14n1.2026)

Hal. 66-78

Paradigma Qur'ani Dalam Menghadapi Perkembangan Sains dan Teknologi Modern

*Rezka Izzata Bunga Bangsa, Aisyah Nurhidayah, Hanifah Chairunnisa Ryandi,
Nabila Farah Dina, Nafila Anggraini, Enzo Omarwiaz*

Universitas Brawijaya, Indonesia

e-mail: Universitas Brawijaya, reskaizzata@student.ub.ac.id

Universitas Brawijaya, aisyaaaahnurr@student.ub.ac.id, Universitas Brawijaya,

hanifahchrnisa@student.ub.ac.id, Universitas Brawijaya,

nabiladina603@student.ub.ac.id, nafilaaangz@student.ub.ac.id,

enzoomarwiaz@student.ub.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan sains dan teknologi modeern membawa berbagai damplak signifikan bagi kehidupn manusia, baik dalam aspek positif maupun negatif. Kemajuan ini tidak hanya mempermudah aktivitas manusia, tetapi juga menimbulkan tantangan baru, terutama dalam aspek moral, spiritual, dan sosial. Oleh karena itu, diperlukan suatu landasan nilai yang mampu mengarahkan perkembangan tersebut agar tetap bera da pada jalur yang benar. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pradigma Qur'ani dalam menghadapi perkembangan sains dan teknologi modern. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (library research), melalui analisis terhadap Al-Qur'an, hadis, serta berbagai literatur ilmiah yang relevan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) untuk menemukan keterkaitan antara nilai-nilai Qur'ani dan perkembangan ilmu pengetahuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Al-Qur'an tidak hanya berperan sebagai pedoman spiritual, tetapi juga memberikan dorongan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, nilai-nilai yang terkandung di dalamnya juga relevan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti kesehatan, lingkungan, dan ekonomi. Dengan demikian, pradigma Qur'ani dapat menjadi landasan dalam mengarahkan perkembangan sains dan teknologi agar tetap selaras dengan nilai moral dan kemaslahatan manusia.

Kata Kunci: *Al-Qur'an ; Sains ; Teknologi ; Pradigma Qur'ani*

ABSTRACT

The rapid development of modern science and technology has brought significant impacts on human life, both positive and negative. While it has made human activities more efficient, it also raises new challenges, particularly in moral, spiritual, and social aspects. therefore , a value-based fondation is needed to guide these developments in a more responsible direction. This study aims to examine the Qur'anic pradigma in



Jurnal Studi Keislaman dan Hukum Ekonomi Syariah

Vol. 14 No. 1 Juni 2026

p-ISSN: [2088-6357](#), for printed version dan e-ISSN: [2809-4190](#)

Hal. 66-78

responding to the advancement of modern science and technology. The research uses a qualitative approach with a library research method, analyzing the Qur'an, hadith, and relevant scientific literature. The collected data are then analyzed using content analysis to identify the relationship between Qur'anic values and the development of science and technology. The results show that the Qur'an not only serves as a spiritual guide but also encourages the development of knowledge and technology. In addition, its values remain relevant in various aspects of life, including health, environment, and economics. Thus, the Qur'anic paradigma can be used as a foundation to guide the development of science and technology in line with moral values and human well-being, while still requiring careful interpretation to avoid overgeneralization.

Keywords: *Qur'an ; science ; Technology ; Qur'anic Paradigma*

PENDAHULUAN

Perubahan modern yang terjadi saat ini, salah satunya telah didukung oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) secara masif dan menjadi fundamental dalam berbagai aspek kehidupan manusia sehingga menimbulkan berbagai pertanyaan terutama dalam aspek nilai-nilai keagamaan, khususnya dari sudut pandang islam. Sudah berabad-abad lamanya hubungan antara sains dengan agama ini terus diperdebatkan. Padahal, di dalam kehidupan sehari-hari keduanya ini memiliki hubungan mutualisme dan bersumber dari satu asal yang sama.

Pedoman kitab suci umat islam, yaitu Al-Qur'an memberikan penjelasan pengetahuan umatnya secara komprehensif mencakup bidang embriologi, oseanografi, astronomi, hingga dinamika geologi terbukti selaras dengan temuan-temuan sains kontemporer yang baru dapat diverifikasi melalui teknologi mutakhir. Hal ini diperkuat juga dengan kedudukan Al-Qur'an sebagai mukjizat abadi yang terus-menerus terjamin secara mutlak akan kebenarannya.

Selain hal yang disebutkan di atas, islam juga memberikan kerangka normatif dalam bidang kesehatan, kelestarian lingkungan hidup, dan sistem ekonomi, mulai dari keharusan menjaga marwah dan amanah ilahinya, melestarikan alam semesta ciptaan Allah, dan menerapkan prinsip-prinsip syariah ekonomi yang menjunjung tinggi keadilan. Akan tetapi, pemahaman akan hal ini masih belum banyak dikaji secara runtut dalam satu kerangka akademik yang sistematis.

Dengan demikian, penelitian ini akan membahas intergrasi nilai-nilai Islam dengan perkembangan IPTEK, kesehatan, lingkungan hidup, dan sistem ekonomi dengan upaya mengisi kesenjangan tersebut, serta menyajikan data analisis terpadu yang bersumber dari sumber primer Al-Qur'an dengan tambahan literatur ilmiah kontemporer.



KAJIAN TEORI/TINJAUAN PUSTAKA

Studi mengenai korelasi antara Islam dan Sains telah berhasil mendapat perhatian publik yang cukup serius dalam literatur akademik. Dalam paradigma Islam, studi mengenai integrasi sains dan agama telah ditegaskan bahwa tidak terdapat pertentangan mendasar antara ilmu pengetahuan dan wahyu, sebab keduanya berasal dari satu sumber yang sama.

Penelitian ini menjadi landasan penting bagi kajian tentang islamisasi ilmu dan urgensi pemberian bingkai etis pada setiap pengembangan teknologi. Meskipun demikian, belum ada yang secara spesifik mengkaji implikasinya terhadap bidang kesehatan, lingkungan, dan ekonomi secara simultansuatu gap yang berupaya diisi oleh penelitian ini.

Dalam bidang kemukjizatan ilmiah Al-Qur'an, telah didokumentasikan berbagai isyarat saintifik dalam Al-Qur'an yang mencakup embriologi, oseanografi, astronomi, dan geologi.¹ Temuan mereka memperkuat argumen bahwa Al-Qur'an merupakan teks yang melampaui zamannya dalam hal akurasi deskripsi fenomena alam. Penelitian Wirdayati et al. menjadi referensi utama dalam kajian sains dan teknologi pada penelitian ini, khususnya dalam menganalisis korelasi antara teks wahyu dan temuan sains empiris.

Pada dimensi lingkungan hidup, terdapat prinsip-prinsip ekoteologi dalam Islam dengan menekankan peran konsep tauhid dalam membangun kesadaran ekologis umat. Studi ini relevan karena mengoperasionalkan teologi ke dalam ranah praktis konservasi lingkungan. Adapun secara komplementer membahas konsep khalifah dan larangan fasad dalam Al-Qur'an sebagai dasar normatif etika lingkungan Islam.² Keduanya menjadi fondasi teoretis bagi subbab kelestarian lingkungan dalam penelitian ini.

Dalam bidang ekonomi Islam, sejumlah literatur telah membahas prinsip-prinsip syariah dalam aktivitas ekonomi, termasuk larangan riba, gharar, dan maisir.³ Kajian-kajian tersebut menyoroti tantangan

¹ Wati, W., Alfiah, A., & Sofian, S. (2023). Kemukjizatan Al-Qur'an dalam Pembuktian Sains Modern. *Journal on Education*, 6(1), 2303–2310.

² Agustina, A. (2021). Perspektif Hadis Nabi Saw Mengenai Kebersihan Lingkungan. *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, 1(2), 96–104. <https://doi.org/10.15575/jpiu.12206>

³ Azkiya Fantasyiru Fadhila, Endang Wahyuningsih, Nelsya Cili Aira Rinaldi, Erni Sulistiyowati, Susi Tri Susanti, & Syamilah Syamilah. (2024). Prinsip – Prinsip Ekonomi Islam dalam



implementasi ekonomi Islam dalam lanskap ekonomi global yang masih didominasi oleh sistem konvensional berbasis bunga. Penelitian ini memperluas diskusi tersebut dengan menempatkan perkembangan IPTEK sebagai variabel yang turut membentuk peluang sekaligus tantangan baru bagi sistem ekonomi Islam, khususnya dalam konteks keuangan digital syariah.⁴

Secara keseluruhan, penelitian ini memposisikan diri sebagai upaya sintesis interdisipliner yang mengintegrasikan keempat tema di atas dalam satu bingkai kajian yang koheren. Berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya yang umumnya membahas masing-masing tema secara terpisah, penelitian ini berupaya menunjukkan bahwa sains, kesehatan, lingkungan, dan ekonomi dalam perspektif Islam sesungguhnya merupakan bagian dari satu kerangka besar yang berpusat pada tauhid sebagai nilai fundamental kehidupan Muslim.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif⁵ dengan sifat konseptual-normatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak berorientasi pada pengukuran angka, melainkan pada pemahaman makna, nilai, dan konsep yang terkandung dalam Al-Qur'an terkait perkembangan sains dan teknologi. Sementara itu, sifat konseptual-normatif digunakan untuk mengkaji bagaimana nilai-nilai Qur'ani dapat dijadikan sebagai landasan dalam merespon perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (library research)⁶. Metode ini dilakukan dengan menelaah

Perspetif IPTEKS. *MENAWAN: Jurnal Riset Dan Publikasi Ilmu Ekonomi*, 3(1), 76–85.
<https://doi.org/10.61132/menawan.v3i1.1115>

⁴ Heru Triastanawa, & Charles Charles. (2024). Pendidikan Teknologi Menurut Al-Quran dan Hadis. *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 142–151.
<https://doi.org/10.61132/moral.v2i1.537>

⁵ Aprilinda Harahap, "Pentingnya Menjaga Kesehatan Mental dalam Perspektif Agama Islam," *Innovative: Journal of Social Science Research* 4, no. 4 (2024): 7836–7848.

⁶ Heru Triastanawa dan Charles, "Pendidikan Teknologi Menurut Al-Quran dan Hadis," *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2024): 142–151.



Jurnal Studi Keislaman dan Hukum Ekonomi Syariah

Vol. 14 No. 1 Juni 2026

p-ISSN: [2088-6357](https://doi.org/10.2088-6357), for printed version dan e-ISSN: [2809-4190](https://doi.org/10.2809-4190)

Hal. 66-78

berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif-analitis, yaitu dengan menerapkan konsep-konsep yang ditemukan, kemudian dianalisis untuk melihat keterkaitan serta relevansinya dengan kondisi perkembangan sains dan teknologi saat ini.

Jenis dan Sumber Data Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yang berupa teks, narasi, serta pemikiran para ahli.

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari : Data Primer Yaitu Al-Qur'an dan hadis sebagai sumber utama ajaran islam yang menjadi landasan dalam pembahasan. Data Sekunder Yaitu buku, jurnal ilmiah, artikel, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema sains, teknologi, dan prespektif islam.

Teknik Pengumpulan Data Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi. Peneliti mengumpulkan berbagai referensi yang relevan, kemudian membaca, mencatat, serta mengelompokkan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Proses ini dilakukan secara sistematis agar data yang diperoleh dapat mendukung analisis secara menyeluruh.

Teknik Analisis Data Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (content analysis)⁷. Data yang telah dikumpulkan kemudian ditelaah secara mendalam untuk mengidentifikasi makna, pola, dan hubungan antar konsep. Analisis dilakukan dengan cara mengaitkan nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an dengan perkembangan sains dan teknologi modern, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Hasil analisis selanjutnya disusun secara sistematis dan logis untuk menjawab rumusan masalah serta mencapai tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sains dan Teknologi dalam Al-Qur'an

Seperti yang kita ketahui bahwasanya hubungan antara agama dan sains merupakan topik kompleks yang sudah dibahas selama berabad-abad lamanya. Dalam perspektif islam sendiri, tidak ada pertentangan antara sains dan agama dikarekan keduanya berasal dari sumber yang sama.⁸ Sains adalah pengetahuan yang diperoleh melalui pembelajaran dan pembuktian metodd

⁷ Wirda Wati, A. Alfiah, dan Sylvia Sofian, "Kemukjizatan Al-Qur'an dalam Pembuktian Sains Modern," *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 2303–2310.

⁸ Wati, W., Alfiah, A., & Sofian, S. (2023). Kemukjizatan Al-Qur'an dalam Pembuktian Sains Modern. *Journal on Education*, 6(1), 2303–2310.



ilmiah terhadap hukum alam (musyahadah), sementara itu agama sebagai pemberi kerangka makna yang lebih luas dan berfokus kepada dimensi spiritual dan ghoib. Kedua hal tersebut merupakan fitrah atau dorongan jiwa manusia yang sangat mendasar untuk memahami eksistensinya di alam semesta.

Al-Qur'an bukan hanya sekedar kitab suci semata yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, melainkan sebuah mukjizat besar bagi seluruh umat manusia dari segala zaman, sehingga didalamnya tidak hanya membahas tentang perintah dan larangan saja, melainkan membahas tentang ilmu pengetahuan, alam semesta, dan fenomena alam. Sebagai kitab pedoman atau petunjuk, Al-quran memberikan isyarat kepada manusia untuk menggunakan akal mereka secara kritis. Hal ini ditegaskan dalam QS. Al-Alaq: 1-5, yang mana ayat pertamanya terdapat kata Iqra' yang berarti "bacalah". Dari situ sudah dapat kita ambil kesimpulan bahwasannya sedari dulu Allah Swt memerintahkan kepada hambanya untuk membaca dan belajar, karena keduanya merupakan fondasi utama perkembangan ilmu pengetahuan.⁹

Al-Quran adalah mukjizat, salah satu bentuk dari bukti kemukjizatan Al-quran adalah ketepatan informasi mengenai fenomena-fenomena alam yang baru terungkap oleh teknologi mutakhir, seperti:

Embriologi: Dalam QS. Az-Zumar: 6

خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ ثُمَّ جَعَلْ مِنْهَا زَوْجَهَا وَانزَلَ لَكُمْ مِنَ الْأَنْعَامِ ثَمَنِيَةَ أَزْوَاجٍ يَخْلُقْكُمْ فِي بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ ۗ خَلْقًا مِّنْ بَعْدِ خَلْقٍ فِي ظُلُمَاتٍ ثَلَاثٍ ۗ ذَلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ لَهُ الْمُلْكُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ قَاتِي تُصْرُفُونَ ﴿٦﴾

"Dia menciptakanmu dari jiwa yang satu (Adam), kemudian darinya Dia menjadikan pasangannya dan Dia menurunkan delapan pasang hewan ternak untukmu. Dia menciptakanmu dalam perut ibumu kejadian demi kejadian dalam tiga kegelapan. Yang (berbuat) demikian itu adalah Allah, Tuhanmu, Pemilik kerajaan. Tidak ada tuhan selain Dia. Mengapa kamu dapat berpaling (dari kebenaran)?" Disini Al-Quran sudah menjelaskan bahwasannya terdapat tiga lapis selaput rahim atau dalam ayat tadi disebut sebagai "tiga kegelapan" dalam proses perkembangan embrio manusia.

⁹ Wati, W., Alfiah, A., & Sofian, S. (2023). Kemukjizatan Al-Qur'an dalam Pembuktian Sains Modern. *Journal on Education*, 6(1), 2303–2310.



Secara medis, hal tersebut merujuk pada dinding perut, dinding rahim, dan selaput amnion yang melindungi janin.¹⁰

Oseanografi: Al-Quran surah Ar-Rahman: 19-20

٢٠ مَرَجَ الْبَحْرَيْنِ يَلْتَقِيَانِ ١٩ بَيْنَهُمَا بَرْزَخٌ لَا يَبْغِيَانِ

"Dia membiarkan dua laut mengalir yang (kemudian) keduanya bertemu (19) di antara keduanya ada batas yang tidak dilampaui oleh masing-masing (20)." Ayat tersebut menjelaskan fenomena alam mengenai pertemuan dua lautan yang airnya tidak dapat bercampur, karena adanya pembatas (barzakh). Seperti yang telah terbukti secara ilmiah di Selat Gibraltar akibat perbedaan suhu, kadar garam, dan kerapatan air.¹¹

Astronomi dan Dinamika Geologi

Allah berfirman dalam QS. Yunus: 5

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْأَجْسَابِ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ ۝ إِلَّا بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

"Dialah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya. Dialah pula yang menetapkan tempat-tempat orbitnya agar kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan demikian itu, kecuali dengan benar. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada kaum yang mengetahui."

Dari ayat ini dapat ditafsirkan bahwasannya Allah Swt telah menciptakan seluruh alam semesta beserta isinya dengan sedemikian rupa, sehingga setiap detail tentang segala sesuatu telah di atur oleh Allah Swt. Bahkan sebelum adanya penemuan yang membahas mengenai fenomena pengorbitan ini, Allah telah menjelaskan terlebih dahulu hal tersebut melalui Al-Quran. Terdapat pula isyarat mengenai peristiwa Big Bang melalui gambaran langit yang terbelah dan berwarna merah mawar, yang selaras dengan temuan astronomis mengenai galaksi yang memancarkan spektrum warna merah. Fenomena lainnya yang telah Allah jelaskan dalam Al-Quran, seperti pada QS. An-Naml: 88 yang berbunyi:

وَتَرَى الْجِبَالَ تَحْسِبُهَا جَمَادَةً وَهِيَ تَمُرُّ مَرَّ السَّحَابِ صُنِعَ اللَّهُ الَّذِي أَنْفَقَ كُلَّ شَيْءٍ إِنَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَفْعَلُونَ

"Engkau akan melihat gunung-gunung yang engkau kira tetap di tempatnya, padahal ia berjalan seperti jalannya awan. (Demikianlah) penciptaan Allah menjadikan segala sesuatu dengan sempurna.

¹⁰ Wati, W., Alfiah, A., & Sofian, S. (2023). Kemukjizatan Al-Qur'an dalam Pembuktian Sains Modern. *Journal on Education*, 6(1), 2303–2310.

¹¹ Wati, W., Alfiah, A., & Sofian, S. (2023). Kemukjizatan Al-Qur'an dalam Pembuktian Sains Modern. *Journal on Education*, 6(1), 2303–2310.



Sesungguhnya Dia Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan." Ayat ini menggambarkan gunung-gunung yang tampak diam, tetapi sebenarnya bergerak laksana awan. Fenomena ini secara kritis menjelaskan teori pergerakan lempeng tektonik bumi yang baru dipahami manusia melalui teknologi modern.¹²

Dari contoh-contoh yang sudah kita bahas di atas penting bagi kita untuk memahami konsep Integrasi dan Etika Teknologi. Integrasi antara sains dan Al-Quran menunjukkan bahwa sains dapat memurnikan agama dari takhayul, sementara agama dapat memurnikan sains dari absolutisme materi yang salah. Tantangan bagi umat saat ini bukan sekedar mengakui kebenaran dari ayat Al-Quran melainkan melakukan upaya kompromis melalui "islamisasi ilmu" (memberikan nilai etis pada teknologi) dan "imunisasi islam" (mengembangkan metodologi ilmiah yang berakar pada Al-Quran). Tanpa adanya integrasi ini, teknologi hanya akan menjadi alat yang cerdas, tetapi buta secara moral. Dan pada akhirnya, Al-Quran tetap menjadi sumber informasi utama mengembangkan kajian sains, baik ilmu murni maupun terapan, demi meningkatkan kualitas hidup manusia dihadapan sang pencipta. "Keajaiban Al-Qur'an bukan terletak pada kemampuannya menjawab semua rumus sains, melainkan pada kemampuannya memberikan arah bagi nalar manusia agar setiap penemuan teknologi selalu bermuara pada kemaslahatan makhluk dan ketundukan kepada Sang Khalik."¹³

Kesehatan dalam Pandangan Islam

Menurut ajaran Islam, kesehatan termasuk dalam nikmat paling agung yang diberikan Allah SWT kepada hamba-Nya. Tubuh manusia bukan hanya alat untuk bertahan hidup, melainkan amanah suci yang harus dipelihara dengan penuh kesadaran. Karenanya, upaya menjaga kesehatan melampaui keperluan fisiologis belaka, dan menjadi manifestasi kewajiban rohani. Islam membimbing umatnya untuk mencapai harmoni antara kondisi jasmani dan spiritual, agar pelaksanaan ibadah serta kegiatan duniawi berjalan lancar dan efektif. Konsep tersebut menegaskan dimensi kesehatan

¹² Wati, W., Alfiah, A., & Sofian, S. (2023). Kemukjizatan Al-Qur'an dalam Pembuktian Sains Modern. *Journal on Education*, 6(1), 2303–2310.

¹³ Heru Triastanawa, & Charles Charles. (2024). Pendidikan Teknologi Menurut Al-Quran dan Hadis. *Moral : Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 142–151.



Islam yang komprehensif, merangkul fisik, pikiran, serta dinamika kemasyarakatan.¹⁴

Pencegahan sakit menjadi prioritas utama dalam Islam melalui pola hidup yang murni dan mendukung kesehatan. Kebersihan dihubungkan erat dengan tingkat keimanan, dengan contoh nyata berupa wudu, ghussal, pemeliharaan kebersihan busana, dan pengelolaan sanitasi sekitar. Islam pula menginstruksikan konsumsi makanan halal serta tayyib (baik dan sehat), sebab asupan gizi berpengaruh krusial terhadap kualitas tubuh. Kebiasaan makan berlebihan dicegah, karena Islam menanamkan nilai keseimbangan dan kesederhanaan dalam memenuhi hasrat fisik, sehingga mencegah dampak negatif dari ekkses.

Aspek kesehatan psikis dan afektif juga dijunjung tinggi oleh Islam. Bagi mereka yang terganggu oleh stres, depresi, atau kekhawatiran, Islam menyajikan remedi spiritual seperti salat, pengingat kepada Allah (dzikir), rekitasi Al-Qur'an, dan penyerahan diri penuh (tawakal). Praktik ini mendatangkan kedamaian batin, memfasilitasi penanganan isu kehidupan dengan kebijaksanaan lebih baik. Islam memandang hati yang tenteram dan psike yang kokoh sebagai syarat esensial kesehatan integral, mengingat kestabilan mental turut membentuk kesehatan tubuh dan efisiensi aktivitas harian.¹⁵

Lebih dari itu, Islam menekankan pemeliharaan ikatan sosial sebagai elemen kesehatan. Manusia, sebagai zoon politikon, bergantung pada solidaritas kelompok. Ajaran ini menganjurkan tolong-menolong, kepedulian mutual, dan pelestarian hubungan kekeluargaan. Relasi sosial yang selaras ini menghasilkan kondisi mental lebih prima, meminimalkan gesekan, serta memperteguh rasa aman dalam eksistensi sehari-hari.¹⁶

Secara ringkas, Islam mengintegrasikan kesehatan ke dalam inti kehidupan beriman. Menjaga kesehatan bukan hanya demi manfaat fana,

¹⁴ Harahap, A., Juita, Sharmila, & Mariska, Y. (2024). Pentingnya Menjaga Kesehatan Mental dalam Perspektif Agama Islam. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(4), 7836–7848.

¹⁵ Harahap, A., Juita, Sharmila, & Mariska, Y. (2024). Pentingnya Menjaga Kesehatan Mental dalam Perspektif Agama Islam. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(4), 7836–7848.

¹⁶ Harahap, A., Juita, Sharmila, & Mariska, Y. (2024). Pentingnya Menjaga Kesehatan Mental dalam Perspektif Agama Islam. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(4), 7836–7848.



tetapi sebagai ibadah karena jasad adalah pinjaman ilahi dari Allah SWT. Melalui kebiasaan bersih, asupan makanan proporsional, penguatan jiwa lewat devosi, dan jalinan sosial yang kokoh, Muslim dapat meraih hidup sehat dan bermutu tinggi. Visi Islam ini mengilustrasikan bahwa agama menyediakan blueprint holistik untuk kemakmuran manusia, melampaui sekadar rukun ritual.

Kelestarian Lingkungan Hidup dalam Pandangan Islam

Krisis ekologi global yang kita hadapi saat ini sejatinya bukan sekadar masalah teknis maupun kegagalan regulasi, melainkan manifestasi dari krisis moral dan spiritualitas manusia. Dalam pandangan Islam, alam semesta merupakan amanah suci dari Sang Pencipta.¹⁷ Alam tidak diposisikan sebagai objek eksploitasi semata, melainkan sebagai "ayat-ayat" Allah yang bersifat non-verbal yang wajib dijaga integritas serta kelestariannya.

Fondasi Teologis Pelestarian Lingkungan

1. Tauhid dan Keselarasan Makhluk: Prinsip Tauhid menggarisbawahi bahwa Allah adalah satu-satunya Pencipta sekaligus Pemilik otoritas atas alam semesta. Pemahaman ini menciptakan kesadaran akan adanya interkoneksi sistemik antar seluruh ciptaan. Oleh karena itu, merusak satu bagian ekosistem dianggap sebagai tindakan yang mengganggu keharmonisan tatanan Ilahi (Hamid dkk., 2021).

2. Amanah dan Kepemimpinan (Khilafah): Manusia mengemban peran sebagai khalifah atau pengelola di bumi. Status ini menyertakan tanggung jawab moral untuk melakukan pembangunan yang berorientasi pada kemakmuran (istimar), bukan destruksi. Al-Qur'an secara eksplisit melarang segala bentuk perusakan (fasad) di muka bumi setelah Allah menciptakannya dalam keadaan baik (QS. Al-A'raf: 56) (Akmaluddin, 2021).

3. Prinsip Keseimbangan (Mizan): Alam diciptakan dengan perhitungan yang presisi dan seimbang. Tindakan eksploitasi yang berlebihan (israf) secara langsung akan merusak keseimbangan tersebut dan memicu berbagai bencana. Konsep Mizan mengarahkan manusia untuk mengadopsi gaya hidup yang proporsional dan berkelanjutan.

Fiqh Al-Bi'ah: Instrumen Praktis Konservasi

Hukum Islam telah menyediakan perangkat praktis melalui Fiqh Lingkungan untuk menjaga stabilitas ekosistem, di antaranya:

¹⁷ Muhammad Afwan Romdloni & Gilang Nugraha, "Edukasi Fiqh Al-Bi'ah dalam Membangun Lingkungan yang Bersih dan Sehat di Lingkungan Pesantren," *Community Development Journal*, Vol. 5 No. 6, 2024, hlm. 11268–11269.



1. Hima: Penetapan kawasan lindung guna menjamin kelestarian flora dan fauna.

2. Harim: Pengaturan zona penyangga di sekitar sumber daya air untuk meminimalisir polusi serta degradasi lahan.

3. Ihya' al-Mawat: Inisiatif rehabilitasi lahan kritis melalui penghijauan kembali, di mana pelaku diberikan insentif berupa hak pengelolaan atas lahan yang berhasil dipulihkan.

Upaya pelestarian alam dalam Islam merupakan wujud nyata dari kesalehan ekologis. Menjaga kelangsungan bumi bukan sekadar tindakan sosial, melainkan bentuk ibadah dan kewajiban spiritual yang kelak akan dipertanggungjawabkan di hadapan Tuhan. Transformasi perilaku dari pola destruktif menuju paradigma konservasi menjadi solusi fundamental dalam menjawab tantangan perubahan iklim di era modern.

Sistem ekonomi Islam & problematika implementasinya

Ekonomi Islam merupakan ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup melalui kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi yang berlandaskan pada ajaran Islam serta prinsip-prinsip syariah.¹⁸ Berbeda dengan sistem ekonomi umum yang lebih menekankan aspek material, ekonomi Islam juga memperhatikan aspek spiritual dan moral. Dengan demikian, aktivitas ekonomi dalam Islam tidak hanya bertujuan memperoleh keuntungan, tetapi juga harus dilakukan secara adil, jujur, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) turut memengaruhi berbagai aktivitas ekonomi, termasuk dalam dunia bisnis. Teknologi informasi saat ini menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung perkembangan ekonomi modern. Melalui teknologi digital, berbagai transaksi ekonomi dapat dilakukan dengan lebih cepat, efisien, dan menjangkau wilayah yang lebih luas. Namun, dalam penerapannya ekonomi Islam tetap menekankan pentingnya menjaga prinsip-prinsip syariah agar aktivitas ekonomi tidak menyimpang dari nilai-nilai Islam.

Salah satu prinsip penting dalam ekonomi Islam adalah larangan riba, yaitu penambahan keuntungan dalam transaksi pinjaman di luar jumlah pinjaman. Riba dianggap bertentangan dengan prinsip keadilan karena dapat merugikan salah satu pihak. Oleh karena itu, ekonomi Islam memiliki beberapa prinsip dasar, antara lain tauhid, larangan riba, pembagian risiko,

¹⁸ Azkiya Fantasyiru Fadhila dkk., "Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam dalam Perspektif IPTEKS," *MENAWAN: Jurnal Riset dan Publikasi Ilmu Ekonomi*, Vol. 3 No. 1, 2025, hlm. 79. <https://doi.org/10.61132/menawan.v3i1.1115>



uang sebagai modal, serta larangan penipuan atau ketidakpastian dalam transaksi (gharar).

Prinsip tauhid menjadi dasar utama dalam seluruh aktivitas ekonomi, karena mengajarkan bahwa segala sesuatu berasal dari Allah SWT dan harus dijalankan sesuai dengan ketentuan-Nya. Dalam konteks perkembangan IPTEK, prinsip ini dapat diterapkan dengan mengembangkan teknologi yang memberikan manfaat bagi masyarakat dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Contohnya adalah pengembangan teknologi finansial berbasis syariah yang menyediakan layanan keuangan tanpa riba, gharar, dan maisir.

Selain itu, ekonomi Islam juga menekankan prinsip kehendak bebas dan tanggung jawab. Manusia diberi kebebasan untuk berinovasi dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta teknologi, namun kebebasan tersebut harus tetap berada dalam batasan nilai-nilai moral dan agama. Prinsip tanggung jawab juga mengajarkan bahwa setiap tindakan manusia harus memberikan manfaat bagi masyarakat serta menjaga kelestarian lingkungan.

Meskipun demikian, penerapan sistem ekonomi Islam di era modern masih menghadapi berbagai tantangan. Sistem ekonomi global masih didominasi oleh sistem umum yang menggunakan bunga dalam praktik keuangan. Selain itu, pemahaman masyarakat terhadap ekonomi syariah juga masih terbatas sehingga penerapannya belum sepenuhnya optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat serta mengembangkan inovasi ekonomi berbasis syariah agar sistem ekonomi Islam dapat diterapkan secara lebih luas di tengah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern.

Dengan demikian, sistem ekonomi Islam tidak hanya memberikan pedoman dalam kegiatan ekonomi, tetapi juga menjadi landasan moral dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Melalui penerapan prinsip-prinsip seperti tauhid, keadilan, dan tanggung jawab, perkembangan IPTEK dapat diarahkan untuk memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat serta tetap sesuai dengan nilai-nilai Islam.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai pedoman spiritual, tetapi juga memberikan landasan konseptual dalam memahami perkembangan sains dan teknologi modern. Nilai-nilai Qur'ani mendorong manusia untuk berpikir kritis, mengembangkan ilmu pengetahuan, serta memanfaatkannya secara bertanggung jawab.



Kajian ini menunjukkan bahwa terdapat keselarasan antara sains dan ajaran islam, yang tercermin dalam berbagai fenomena ilmiah yang telah diisyaratkan dalam Al-Qur'an. Selain itu, islam juga menawarkan konsep yang komprehensif dalam aspek kesehatan, lingkungan, dan ekonomi yang tetap relevan di tengah perkembangan teknologi modern. Dengan demikian, paradigma Qur'ani dapat menjadi pedoman dalam mengarahkan perkembangan sains dan teknologi agar tetap selaras dengan nilai moral dan kemaslahatan manusia. Namun, diperlukan kehati-hatian dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an agar tidak terjadi pemaksaan makna terhadap temuan ilmiah.

Daftar Pustaka

- Agustina, A. (2021). Perspektif Hadis Nabi Saw Mengenai Kebersihan Lingkungan. *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, 1(2), 96-104.
- Azkiya Fantasyiru Fadhila, Endang Wahyuningsih, Nelsya Cili Aira Rinaldi, Erni Sulistiyowati, Susi Tri Susanti, & Syamilah Syamilah. (2024). Prinsip - Prinsip Ekonomi Islam dalam Perspektif IPTEKS. *MENAWAN : Jurnal Riset Dan Publikasi Ilmu Ekonomi*, 3(1), 76-85.
- Harahap, A., Juita, Sharmila, & Mariska, Y. (2024). Pentingnya Menjaga Kesehatan Mental dalam Perspektif Agama Islam. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(4), 7836-7848.
- Heru Triastanawa, & Charles Charles. (2024). Pendidikan Teknologi Menurut Al-Quran dan Hadis. *Moral : Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 142-151.
- Pakungwati, S., & Desti Anggraeni, R. (2023). Menjaga Kesehatan Mental dalam Perspektif Islam. *Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 93-101.
- Romdloni, M. A., & Nugraha, G. (2024). Edukasi Fiqih Al Biah Dalam Membangun Lingkungan Yang Bersih Dan Sehat Di Lingkungan Pesantren. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(6), 11268-11272.
- Wati, W., Alfiah, A., & Sofian, S. (2023). Kemukjizatan Al-Qur'an dalam Pembuktian Sains Modern. *Journal on Education*, 6(1), 2303-2310.